

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme guna mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan ialah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, serta untuk menilai pertumbuhan dan potensi perusahaan dimasa depan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Hermawan & Toni, 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rumus

*Return On Assets* (ROA) menurut (Oktaviyana et al., 2023) sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Struktur Modal.

Struktur modal adalah komposisi jenis berserta sumber dana yang digunakan perusahaan, serta tercatat pada sisi pasiva neraca dalam periode tertentu (Damayanti et al., 2024). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Asset* (DAR). Rumus *Debt to Asset* (DAR) menurut (Sari & Wi, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar nya yang sudah jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancar (Oktaviyana et al., 2023). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Rasio* (CR). Rumus *Current Ratio* menurut (Jessica & Triyani, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti total aset perusahaan, pendapatan penjualan dan kapitalisasi pasar (Septian, 2024). Rumus *Size* menurut (Sari & Wi, 2022) sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

### C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan ditentukan peneliti dan dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan total 34 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi populasi dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. FKS Food Dejahtera
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
4	BOBA	PT. Fomosa Ingredient Factory Tbk
5	CAMP	PT. Campina Es Krim Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonsia Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
12	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiricemerlang Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
20	MAXI	PT. Maxindo Karya Anugerah Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
24	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
25	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
28	STTP	PT. Siantar Top Tbk
29	STRK	PT. Lovina Beach Brewery Tbk
30	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
31	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
32	TGUK	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk
33	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
34	WINE	PT. Hatten Bali Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah tahun 2025)

Sedangkan pemilihan sampel pada penelitian ini, menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu. Berikut ini beberapa kriteria dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	34
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023.	(12)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	22
Periode peneliti 2021-2023	3
Jumlah observan ( 3 tahun X 22 perusahaan)	66

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023 berjumlah 34 perusahaan dari 22 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
2	BOBA	PT. Fomosa Ingredient Factory Tbk
3	CAMP	PT. Campina Es Krim Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IKAN	PT. Era Mandiricemerlang Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
16	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
17	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
18	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
21	STTP	PT. Siantar Top Tbk
22	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah tahun 2025)

#### **D. Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, adapun waktu penelitian akan dilakukan oleh peneliti pada bulan mei 2025 sampai selesai.

## **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan informasi secara tepat mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada website resmi perusahaan.

### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil literatur dari peneliti sebelumnya untuk menambah informasi seperti jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deksriptif merupakan suatu metode pengolahan daya yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan dari suatu sampel atau

populasi dengan tujuan untuk menyampaikan informasi serta membuat kesimpulan dari data tersebut. Dalam analisis ini, hasil data yang dikelola disajikan dalam bentuk table, grafik atau diagram serta perhitungan nilai mean, median, modus dan standar deviasi (Darwin et al., 2021).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian sudah memenuhi syarat dan terbebas dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang ada dalam suatu sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan  $<$  dari 0,05, maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independennya (Ghozali, 2021). Untuk mengukur uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* < dari 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya (Ghozali, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap nilai residual. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2021). Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan dalam jangka waktu saling berkaitan. Hal ini terjadi karena kesalahan pada satu observasi tidak independen dengan kesalahan pada observasi lainnya. Dalam penelitian ini, uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < d_l$ , maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka hasil tersebut belum bisa disimpulkan dengan pasti.
3. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka belum bisa disimpulkan dengan pasti.
5. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka terdapat autokorelasi negatif.

### 3. Uji Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan sebagai metode untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah bentuk model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:



Y	= Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi setiap variabel X
$X_1$	= Struktur Modal
$X_2$	= Likuiditas
$X_3$	= Ukuran Perusahaan
$\epsilon$	= Error

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Apabila hasil dari uji mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan ialah Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji parsial (t) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan cara melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur nilai t hitung yang diperoleh dari hasil output, sedangkan nilai t tabel dapat ditentukan dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen variabel dependen.
  2. Jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel independen variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah persamaan model regresi dapat diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2021). untuk mengukur nilai f hitung yang diperoleh dari hasil output, sedangkan nilai t tabel dapat ditentukan dengan rumus:

$$f_{\text{tabel}} = (\alpha : n - k - 1)$$

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana model (variable independen) dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  mendekati angka 0, maka kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen.